

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung, yang terletak di Jalan Pasir Kaliki Nomor 51. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan di sekolah tersebut masih terdapat permasalahan yang terjadi antara orang tua dan remaja dalam hal memilih jurusan. Banyaknya orang tua yang memaksa anaknya untuk masuk jurusan favorit serta masih banyak siswa yang tidak yakin dengan pilihan jurusannya.

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 6 Bandung yaitu sebanyak 380 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 siswa kelas X di SMA Negeri 6 Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik penarikan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik *simple random sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Narbuko dan Achmadi, 2010). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Membuat daftar kelas X di SMA Negeri 6 Bandung.

2. Menulis kode yang berupa angka untuk semua kelas yang akan diteliti.
3. Menggulung dan memasukkan kertas tersebut ke sebuah kotak.
4. Mengocok baik-baik kotak tersebut.
5. Mengambil satu persatu gulungan tersebut sesuai kebutuhan. Kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian maka seluruh siswa yang ada di kelas tersebut akan menjadi subjek yang diteliti.

Adapun untuk mengetahui jumlah sampel yang harus digunakan, peneliti menggunakan rumus pengambilan sampel dari Slovin (Umar, 2004) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yaitu sebesar 10%.

Jumlah sampel yang diperoleh adalah jumlah minimal, sehingga jumlahnya dapat ditambah berkenaan dengan alat ukur yang dipakai. Berdasarkan rumus Slovin, sampel pada penelitian ini sebanyak 79 siswa. Namun, peneliti menambahkan beberapa subjek sehingga menjadi 86 siswa. Penambahan subjek ini dilakukan sebagai persiapan apabila ada responden yang menjawab dengan asal-asalan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Narbuko dan Achmadi, 2010). Korelasi dapat menghasilkan dan menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antara variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel.

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental. Peneliti hanya mengumpulkan data tanpa memberikan perlakuan apapun terhadap data tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk tujuan penelitiannya.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Secara konseptual, variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi (Nasution dan Usman, 2007). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) : dukungan sosial orang tua.
- b. Variabel terikat (Y) : efikasi diri dalam memilih jurusan.

2. Definisi Operasional

a. Variabel dukungan sosial orang tua

Dukungan sosial orang tua pada penelitian ini dioperasionalkan sebagai seberapa tinggi bantuan yang dirasakan anak dari orang tuanya, baik itu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, maupun dukungan jaringan sosial sehingga anak merasa nyaman, diperhatikan, dan dicintai.

b. Variabel efikasi diri dalam memilih jurusan

Efikasi diri dalam memilih jurusan dioperasionalkan sebagai keyakinan atau kemantapan individu terhadap kemampuan diri dalam mengatur serangkaian aktifitas yang dilakukan untuk memilih jurusan studi yang mencakup tiga dimensi yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Instrumen dukungan sosial orang tua yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori dukungan sosial yang dipaparkan oleh Sarafino (1994), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Berikut pemaparan instrumen dukungan sosial orang tua.

Tabel 3.1**Tabel *Blue Print* Uji Coba Instrumen Dukungan Sosial**

No	Dimensi	Indikator	Item	
			<i>F</i>	<i>Uf</i>
1	Dukungan Emosional	1. Merasakan adanya perhatian yang diberikan orang tua.	1,21	11,31
		2. Merasakan perasaan aman dan nyaman dengan orang tua.	2,22	12,32
2	Dukungan Penghargaan	1. Adanya pemberian penilaian positif dari orang tua.	3,23	13,33
		2. Adanya pemberian dorongan untuk maju dari orang tua.	4,24	14,34
3	Dukungan Instrumental	1. Adanya bantuan berupa jasa dari orang tua.	5,25	15,35
		2. Adanya bantuan berupa materi dari orang tua.	6,26	16,36
4	Dukungan Informasi	1. Adanya nasehat/saran yang diberikan oleh orang tua.	7,27	17,37
		2. Adanya penjelasan/informasi dari orang tua.	8,28	18,38
5	Dukungan Jaringan Sosial	1. Adanya kegiatan yang dilakukan bersama orang tua	9,29	19,39
		2. Adanya pengakuan dari orang tua.	10,30	20,40
Total			40	

Item-item yang disajikan berupa pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3.2**Bobot Alternatif Jawaban Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua**

Alternatif Jawaban	Bobot Item	
	Positif (<i>favourable</i>)	Negatif (<i>unfavourable</i>)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Agak Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Responden harus memilih salah satu dari lima pilihan jawaban tersebut. Setiap jawaban memiliki nilainya masing-masing sesuai dengan format di atas.

2. Instrumen Efikasi Diri

Instrumen efikasi diri dalam memilih jurusan yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori efikasi diri yang dipaparkan oleh Albert Bandura (1997), yaitu *level*, *generality*, dan *strength*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Berikut pemaparan kisi-kisi instrumen efikasi diri.

Tabel 3.3**Tabel Blue Print Uji Coba Instrumen Efikasi Diri**

No	Dimensi	Indikator	Item	
			<i>F</i>	<i>Uf</i>
1	<i>Level</i>	1. Memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi.	1,13,25 ,35	7,19
		2. Adanya perencanaan yang matang.	2,14,26 ,36	8,20
2	<i>Generality</i>	1. Memiliki keyakinan terhadap	3,15,27	9,21,31

		kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tugas.		
		2. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi situasi-situasi sosial.	4,16,28	10,22,32
3	<i>Strength</i>	1. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi.	5,17,29	11,23,33
		2. Memiliki komitmen yang tinggi.	6,18,30	12,24,34
Total			36	

Item-item yang disajikan berupa pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3.4

Bobot Alternatif Jawaban Instrumen Efikasi Diri

Alternatif Jawaban	Bobot Item	
	Positif (<i>favourable</i>)	Negatif (<i>unfavourable</i>)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Agak Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Responden harus memilih salah satu dari lima pilihan jawaban tersebut. Setiap jawaban memiliki nilainya masing-masing sesuai dengan format di atas.

3. Kategorisasi Skala

Kategorisasi merupakan usaha untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut tertentu (Azwar, 2008:107). Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.5
Kategorisasi Skala

Kriteria	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

(Azwar, 2008:109)

Keterangan:

X = skor subjek

M = rata-rata baku

Σ = deviasi standar baku

Kategorisasi ini berdasarkan pada nilai rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh dari masing-masing variabel yaitu variabel dukungan sosial orang tua dan variabel efikasi diri.

Tabel 3.6
Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri

	N	Rata-rata	Deviasi Standar	Minimum	Maksimum
Dukungan Sosial Orang Tua	86	125.3023	11.25226	89.00	150.00
Efikasi Diri	86	121.8837	13.04510	88.00	145.00

Dari tabel 3.6 tersebut, maka didapat hasil pengkategorisasian untuk dukungan sosial orang tua dan efikasi diri sebagai berikut:

Friyanti, 2013

Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua

Dengan Efikasi Diri Pada Remaja Dalam Pemilihan Jurusan

(Studi Korelasional Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.7
Pengkategorisasian Dukungan Sosial Orang Tua

Kriteria	Kategori
$x < 114,05$	Rendah
$114,05 \leq x < 136,55$	Sedang
$136,55 \leq x$	Tinggi

Tabel 3.8
Pengkategorisasian Efikasi Diri

Kriteria	Kategori
$x < 108,84$	Rendah
$108,84 \leq x < 134,93$	Sedang
$134,93 \leq x$	Tinggi

E. Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

a. Validitas Isi

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010). Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Validitas isi merupakan pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2010:45). Untuk memastikan apakah item yang disusun oleh peneliti sudah sesuai atau belum, maka peneliti meminta pendapat dari tiga orang ahli yakni tiga dosen psikologi UPI yaitu Ibu Dra. Herlina, M.Pd., Psi., Bapak Drs. MIF. Baihaqi, M.Si., serta Bapak Syahnur Rahman, M.Si.

b. Analisis Item

Analisis item dilakukan untuk mengetahui item-item yang layak untuk diujikan. Pemilihan item-item ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS *versi 19 for Windows*. Suatu item dikatakan layak jika memiliki koefisien korelasi $r \geq 0,30$. Namun, jika jumlah item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2008). Berdasarkan teori tersebut, peneliti akhirnya menggunakan koefisien korelasi $r \geq 0,25$. Hal ini dikarenakan banyaknya item yang tidak lulus analisis daya beda.

Setelah dilakukan analisis daya beda dengan menggunakan program SPSS *versi 19 for Windows*, diperoleh 26 item yang layak yaitu nilai $> 0,25$ dan 14 item yang tidak layak yaitu nilai $< 0,25$. Sebagian dari item yang tidak layak yaitu sebanyak 4 item diperbaiki sedangkan 10 item lainnya dihilangkan. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.9

Item-item yang Layak Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

No	Dimensi	Item-item yang layak	Total
1	Dukungan Emosional	2,11,21,12,22	5
2	Dukungan Penghargaan	3,4,13,14,23,24,33	7
3	Dukungan Instrumental	5,6,16,25,35	5
4	Dukungan Informasi	7,8,17,27,28,38	6
5	Dukungan Jaringan Sosial	9,10,19,20,29,30,40	7
Total			30

Sedangkan pada variabel efikasi diri, diperoleh 30 item yang layak yaitu nilai $> 0,25$ dan 6 item yang tidak layak yaitu nilai $< 0,25$. Seluruh item yang tidak layak yaitu sebanyak 6 item dihilangkan. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.10
Item-item yang Layak Instrumen Efikasi Diri

No	Dimensi	Item-item yang layak	Total
1	<i>Level</i>	1,2,13,14,19,25,26,35,36	9
2	<i>Generality</i>	3,4,10,15,16,21,22,27,28,31,32	11
3	<i>Strength</i>	5,6,12,17,18,23,24,29,30,33	10
Total			30

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Secara empirik, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (Azwar, 2010). Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xy} mendekati angka 1 (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dihitung menggunakan SPSS *versi 19 for Windows*. Menurut Guilford (Sugiyono, 2012:184), kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* antara lain:

Tabel 3.11
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0,900
Reliabel	0,700-0,900
Cukup Reliabel	0,400-0,700
Kurang Reliabel	0,200-0,400
Tidak Reliabel	<0,200

Tabel 3.12
**Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua
Sebelum Uji Coba**

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	40

Tabel 3.13
**Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua
Setelah Uji Coba**

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	30

Pada tabel di atas, didapatkan hasil uji reliabilitas pada instrumen dukungan sosial orang tua sebelum uji coba sebesar 0,828 dan setelah uji coba sebesar 0,868. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dukungan sosial orang tua termasuk ke dalam kategori reliabel.

Tabel 3.14
Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri Sebelum Uji Coba

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	36

Tabel 3.15
Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri Setelah Uji Coba

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	30

Pada tabel tersebut, didapatkan hasil uji reliabilitas pada instrumen efikasi diri sebelum uji coba sebesar 0,880 dan termasuk kategori reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas setelah uji coba sebesar 0,912 dan termasuk kategori sangat reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko dan Achmadi, 2010). Pada penelitian ini, peneliti membuat dua kuesioner. Kuesioner pertama adalah dukungan sosial orang tua yang diturunkan dari teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (1994), sedangkan kuesioner kedua adalah efikasi diri dalam memilih jurusan diturunkan dari teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1997).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dalam skala ini pernyataan-pernyataan atau pertanyaan yang diajukan, baik yang positif maupun yang negatif dinilai oleh responden dengan lima pilihan jawaban. Responden harus memilih salah satu dari lima pilihan jawaban tersebut. Setiap jawaban memiliki nilainya masing-masing sesuai dengan format di atas.

G. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka teknik yang digunakan adalah teknik parametrik sedangkan data yang berdistribusi tidak normal maka teknik yang digunakan adalah teknik nonparametrik. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. Sedangkan data berdistribusi tidak normal apabila nilai probabilitasnya $\leq 0,05$. Dalam melakukan uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19.0 for Windows.

Tabel 3.16
Hasil Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov

		Dukungan Sosial Orang Tua	Efikasi Diri
N		86	86
Normal	Mean	125.3023	121.8837
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	11.25226	13.04510
Most Extreme	Absolute	.081	.094
Differences	Positive	.081	.085
	Negative	-.065	-.094
	Kolmogorov-Smirnov Z	.751	.875
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.626	.427

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel uji normalitas di atas, didapatkan nilai p (*Asymp. Sig*) untuk dukungan sosial orang tua sebesar 0,626 dan efikasi diri sebesar 0,427. Kedua hasil tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti variabel dukungan sosial orang tua dan efikasi diri berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Selain itu, uji linearitas diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Bila angka signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan berhubungan secara linier.

Tabel 3.17
Hasil Uji Linearitas
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4545.938	1	4545.938	61.430	.000 ^a
Residual	6216.201	84	74.002		
Total	10762.140	85			

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Dukungan Sosial Orang Tua

Pada tabel uji linearitas diatas, dapat dilihat nilai F hitung yaitu sebesar 61,430 lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 3,95. Untuk signifikansi didapatkan hasil sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan efikasi diri dalam memilih jurusan adalah linear. Dengan demikian variabel dukungan sosial orang tua mempengaruhi efikasi diri dalam memilih jurusan.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel satu (V_1) dan variabel kedua (V_2), yaitu dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dalam memilih jurusan. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Setelah diperoleh besarnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut (Arikunto, 2010):

Tabel 3.18
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Standarisasi yang harus dipenuhi untuk menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* adalah data dari kedua variabel harus membentuk distribusi normal. Uji korelasi ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19 *for Windows*.

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pertama dengan variabel kedua. Kriteria signifikansi korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.19

Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H ₀ diterima
Probabilitas ≤ 0,05	H ₀ ditolak

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Biasanya digunakan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase (%). Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan menkuadratkan koefisien korelasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana,2005)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi *Pearson*

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti mencari fenomena-fenomena yang menjadi masalah penelitian, menentukan variabel yang akan diteliti, mencari tinjauan pustaka yang mendukung, menentukan sampel yang akan digunakan, menentukan alat ukur yang akan digunakan, dan melakukan uji coba pada alat ukur yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan yaitu berupa kuesioner, mengecek siswa yang akan menjadi sampel penelitian, membagikan kuesioner kepada siswa tersebut, menjelaskan cara pengisian kepada para siswa, dan mengumpulkan serta mengecek kuesioner yang telah diisi oleh para responden.

3. Tahap Pengolahan Data

Peneliti melakukan skoring dan analisis data pada kuesioner yang telah diisi oleh para responden.

4. Tahap Pembahasan

Peneliti membahas dan menginterpretasikan data hasil analisis berdasarkan teori yang mendasarinya serta membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Tahap Penyelesaian

Peneliti membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan.